



**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU DI SMP NEGERI 1 MEUREUDU KABUPATEN PIDIE JAYA TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Wan Mursalin<sup>1</sup>, Syamsul Bardi<sup>2</sup>, A. Wahab Abdi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Email: wan191990@gmail.com

<sup>2</sup>Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, syamsubardi@gmail.com

<sup>3</sup>Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: wahababdi.fkip@gmail.com

**ABSTRAK**

Model pembelajaran memegang peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *children learning in science* (CLIS). Namun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah apakah berpengaruh penggunaan model pembelajaran CLIS terhadap hasil belajar IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Meureudu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran CLIS terhadap hasil belajar IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Meureudu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan jenis eksperimen yang diawali dengan tes awal (*pre-test*), proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CLIS dan diakhiri dengan tes akhir (*post-test*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Meureudu tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 220 siswa. Sampel diambil dua kelas secara sengaja (*purposive*), yaitu kelas VIII A dan kelas VIII B dengan masing-masing kelas terdiri dari 20 siswa dan 22 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, tes, dan kajian kepustakaan. Setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji anova dan uji-t. Uji F (anova) digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kedua kelas sebelum diberikan perlakuan. berdasarkan hasil pengolahan data *post test* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  adalah 1,74 pada taraf signifikan 5%. Nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari tabel distribusi t dengan dk ( $n_1 + n_2 - 2 = 40$ ) adalah 1,68. Jadi berdasarkan hasil pengolahan data dan tabel distribusi t diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = 1,74 > t_{tabel} = 1,68$  pada taraf signifikan 5%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* dan Konvensional. Hasil belajar siswa menggunakan model *Children Learning In Science* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Konvensional.

Kata kunci: Model pembelajaran, *Children Learning In Science*, Konvensional, hasil belajar IPS

## **PENDAHULUAN**

Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian dari pemerintah, masyarakat dan pengelola pendidikan khususnya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi umat manusia, sekaligus sebagai bukti faktual fenomenal, bahwasanya pendidikan itu tidak hanya akan berhenti pada satu generasi melainkan akan terus berkesinambungan.

Komponen yang utama dalam dunia pendidikan adalah guru, siswa dan materi pelajaran. Sebelum menjadi guru seseorang harus menempuh pendidikan keguruan. Saat berada di lembaga pendidikan tersebut para calon guru mendapatkan bekal pengetahuan, keterampilan, dan pembinaan yang berkenaan dengan proses kegiatan belajar mengajar.

Sardiman (2012:123) berpendapat bahwa “Sebagai salah satu unsur kependidikan, guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional yang berkualitas”. Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam pembangunan di bidang pendidikan. Pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada kedewasaan atau kematangan.

Mahfuz menambahkan bahwa model mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi kurang baik juga. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah model pembelajaran. Model pembelajaran inilah yang perlu mendapat perhatian khusus dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menghadapi sikap dan tingkah laku siswa yang bervariasi ini patut diakui menjadi tugas yang cukup berat bagi guru terutama dalam pengelolaan kelas. Mengaplikasikan beberapa prinsip pengelolaan kelas adalah upaya yang tidak bisa diabaikan begitu saja, karena pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik juga. Salah satu upaya yang dapat

mendukung guru dalam pengelolaan kelas adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan inovatif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya, menemukan permasalahan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS Terpadu antara lain minat belajar siswa pada mata pelajaran tersebut rendah, metode pembelajaran monoton yang berpusat pada guru, dandaya serap siswa rendah. Hal ini terlihat pada suatu proses pembelajaran berlangsung hanya beberapa siswa yang memberikan tanggapan dan tidak bisa menjawab pertanyaan guru dengan benar, terkadang siswa tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajardan siswa jarang berani berargumen atau bertanya, padahal siswa tersebut belum mengerti tentang materi yang telah dijelaskan. Sistem pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh metode yang bersifat tradisional.

Seiring penemuan dilapangan bahwa guru menguasai materi suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran tertentu sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS).

Model pembelajaran CLIS merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Driver (1988). Widiyarti (2012: 2) yang menyebutkan bahwa "Model pembelajaran ini dilandasi pandangan konstruktivisme, dimana dalam proses belajar anak membangun pengetahuannya sendiri dan banyak memperoleh pengetahuannya di luar sekolah". Oleh karena itu model pembelajaran CLIS lebih menekankan pada kegiatan siswa untuk menyempurnakan ide-ide yang didapatkannya, menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan yang telah ada, mencari pemecahan masalah yang muncul melalui diskusi-diskusi sehingga siswa dapat mengemukakan pendapatnya sendiri. Sebelum guru memberikan penyempurnaan ide-ide ilmiah, siswa dituntun menuju pembangunan ide baru atau ide-ide yang lebih kritis dan ilmiah.

Untuk melihat siswa mampu menerima ide baru, diadakan evaluasi sesuai dengan penerapan ide baru yang hasilnya dibandingkan dengan ide lama siswa. Sedangkan kegiatan guru yaitu berusaha menggali dan merangsang ide-ide siswa dengan memberikan evaluasi, menginterpretasikan respon-respon, memberikan kesempatan diskusi serta menerima sementara tentang ide-ide siswa dan membantu siswa untuk memecahkan masalah rumit yang muncul, memberikan ide-ide ilmiah, mengarahkan siswa untuk menerima ide baru atau pandangan baru.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Di SMP Negeri 1 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya tahun ajaran 2015/2016”**.

## **METODE PENELITIAN**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes (*pre-test dan post-test*), dan observasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yang menggunakan rumus statistik dengan jenis penelitian eksperimen untuk mengetahui perbandingan hasil belajar kelas X-IS2 dan kelas X-IS4 di SMA Negeri 12 Banda Aceh setelah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pare share* dengan model pembelajaran *group investigation*. Teknik pengolahan data yang digunakan antara lain:

### **1. Analisis Kemampuan Awal**

Analisis kemampuan awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II sebelum diberi perlakuan. Rumus yang digunakan untuk uji statistik Anova yaitu:

$$F_{hit} = \frac{MK_{ant}}{MK_{dal}} \quad (\text{Sugioyono, 2014:171})$$

Hipotesis yang akan dibuktikan adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : Hasil tes kemampuan awal siswa dalam mata pelajaran geografi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen I dan eksperimen II.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  : Hasil tes kemampuan awal siswa dalam mata pelajaran geografi terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen I dan eksperimen II.

Setelah membandingkan harga  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan dk pembilang ( $m-1$ ) dan dk penyebut ( $N-m$ ), ketentuan pengujian hipotesisnya adalah terima  $H_0$  apabila harga  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan harga  $F_{tabel}$  maka data *pretest* atau kemampuan awal siswa relatif sama atau tidak terdapat perbedaan, dan tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  (Sugiyono, 2014:172).

## 2. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *think pair share* dengan model pembelajaran *group investigation*. Rumus yang digunakan untuk membuktikan perbedaan dua variabel adalah rumus uji-t. Pengujian hipotesis digunakan rumus parametris *t-test* dengan *Polled* varians yaitu:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad (\text{Sugiyono, 2014:138})$$

Berdasarkan *t-test* di atas, dikarenakan bila  $n_1 \neq n_2$ , varians homogen ( $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ ) dapat digunakan *t-test* dengan *Polled* varians, dimana besarnya  $dk = n_1 + n_2 - 2$  (Sugiyono, 2014:139).

Hipotesis yang akan dibuktikan adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ : Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Think Pare Shares* sama dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Group Investigation*.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ : Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Think Pare Share* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Group Investigation*.

Uji statistik parametrik hanya dapat dilakukan apabila data yang diperoleh bersifat homogen dan berdistribusi normal, kemudian yang harus dilakukan adalah uji homogenitas dan uji normalitas.

- Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians data yang sama atau tidak. Rumus yang digunakan dalam uji homogenitas menurut Sugiyono (2014:140) yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Hipotesis yang akan dibuktikan adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : Data kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II memiliki varians yang sama, atau homogen.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  : Data kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II memiliki varians yang tidak sama, atau tidak homogen.

Munurut Sugiyono (2014:141), "Dalam hal ini berlaku ketentuan, apabila harga  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan dk pembilang ( $dk_1 = n_1 - 1$ ) dan dk penyebut ( $dk_2 = n_2 - 1$ ), maka  $H_0$  diterima, artinya kedua data memiliki varians yang sama, dan apabila harga  $F_{hitung}$  lebih besar dengan  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak".

- Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada *post-test* kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Adapun alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan rumus uji Liliefors menurut Sudjana (2002:466) sebagai berikut:

$$L_0 = F(z_i) - S(z_i)$$

Hipotesis yang akan dibuktikan adalah:

$H_0$  : Data kelas eksperimen I dan eksperimen II berdistribusi normal.

$H_1$  : Data kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II berdistribusi tidak normal.

Menurut Sudjana (2002:467), " Dalam hal ini berlaku ketentuan, tolak  $H_0$  apabila harga  $L_{observasi}$  lebih besar dengan  $L_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan derajat kebebasan  $dk = (k-3)$ , dan selain itu  $H_0$  diterima".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Kemampuan Awal

Tes kemampuan awal (*pre-test*) dilakukan untuk mengetahui dan memastikan apakah sampel yang akan diteliti memiliki kemampuan yang sama sebelum sampel diberikan perlakuan dengan menggunakan dua model pembelajaran yang berbeda.

Tabel 1 Ringkasan Anova Hasil Penghitungan

Sumber Variasi	DK	Jumlah Kuadrat	Mean Kuadrat	$F_h$	$F_{tab}$	Keputusan
Antar Kelompok	1	$JK_{ant} = 57,41$	$MK_{ant} = 57,41$			$F_h < F_{tab}$ atau $(0,02 < 4,08)$ jadi $H_0$ diterima pada taraf signifikan 5%
Dalam Kelompok	$N-m = 42 - 2 = 40$	$JK_{dal} = 105333,07$	$MK_{dal} = 2633,32$	$\frac{MK_{ant}}{MK_{dal}} = 0,02$	4,08	
Total	41	$JK_{tot} = 105390,48$	-			

Sumber: Hasil Penghitungan, 2016

Berdasarkan Tabel 1 di atas maka diperoleh nilai  $F_{hitung} = 0,02$ . Selanjutnya, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  pada  $dk_{ant}: 2 - 1 = 1$  dan  $dk_{dal}: 42 - 2 = 40$  dengan taraf signifikansi 5% dan diperoleh nilai  $F_{tabel} = 4,08$ . Sesuai perolehan nilai di atas  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga hipotesis nol diterima.

### Langkah-Langkah Pengujian Hipotesis

Pemberian post-test kepada siswa kelas eksperimen I dilakukan setelah berakhirnya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science*. Nilai post-test siswa kelas eksperimen I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Daftar Distribusi Frekuensi *Post-test* Kelas Eksperimen I

Nilai Test	$f_i$	$x_i$	$x_i^2$	Fixi	fixi <sup>2</sup>
60 – 65	4	62.5	3906.25	250	15625
66 – 71	6	68.5	4692.25	411	28153.5
72 – 77	3	74.5	5550.25	223.5	16650.75
78 – 83	3	80.5	6480.25	241.5	19440.75
84 – 89	3	86.5	7482.25	259.5	22446.75
90 – 95	1	92,5	8556,25	92,5	8556,25
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>			<b>1478</b>	<b>110873</b>

Sumber: Hasil Penghitungan, 2016

Berdasarkan hasil penghitungan Tabel 2 di atas didapatkan  $x_i = 68,5$  dimana  $x_i$  merupakan frekuensi siswa yang terbanyak memperoleh nilai *test* antara 66–71 yaitu sebanyak 6 siswa. Selanjutnya dihitung nilai rata-rata ( $\bar{x}_1$ ) dan varians ( $s_1^2$ ) kelas eksperimen I. Nilai *post-test* kelas eksperimen II dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Daftar Distribusi Frekuensi *Post-test* Kelas Eksperimen II

<b>Nilai Test</b>	<b>f<sub>i</sub></b>	<b>x<sub>i</sub></b>	<b>x<sub>i</sub><sup>2</sup></b>	<b>Fixi</b>	<b>fixi<sup>2</sup></b>
55 – 60	3	57.5	3306.25	172.5	9918.75
61 – 66	4	63.5	4032.25	254	16129
67 – 72	8	69.5	4830.25	556	38642
73 – 78	2	75.5	5700.25	151	11400.5
79 – 84	4	81.5	6642.25	326	26569
85 – 90	1	87.5	7656.25	87.5	7656.25
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>-</b>		<b>1547</b>	<b>110315.5</b>

Sumber: Hasil Penghitungan, 2016

Berdasarkan hasil penghitungan pada Tabel 3 di atas didapatkan  $x_i = 69,5$  dimana  $x_i$  merupakan frekuensi siswa yang terbanyak memperoleh nilai *test* antara 67–72 yaitu sebanyak 8 siswa. Selanjutnya dihitung nilai rata-rata ( $\bar{x}_2$ ) dan varians ( $s_2^2$ ) kelas eksperimen II. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t, maka data harus homogen dan berdistribusi normal, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu syarat sebelum dilakukannya uji-t dalam suatu penelitian, jika hasil penelitian menunjukkan kelompok data homogen, maka data berasal dari populasi yang variannya sama dan layak untuk diuji dengan uji-t. Varians kedua kelas eksperimen yang telah dihitung yaitu:

$$\text{Varian kelas eksperimen 1} = 86,78$$

$$\text{Varian kelas eksperimen 2} = 73,01$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians } (s_1^2) \text{ terbesar}}{\text{Varian } (s_2^2) \text{ terkecil}}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{86,78}{73,01}$$

$$F_{hitung} = 1,18$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,18$  lebih kecil dengan nilai  $F_{tabel} = 2,19$  untuk taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang 19 dan dk penyebut 21. Sesuai dengan perolehan di atas yaitu  $F_{hitung} < F_{tabel}$  sehingga hipotesis nol diterima.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4 Daftar Nilai *Post-test* kelas eksperimen II

Nilai Tes	Batas Kelas	Z-Score	Batas Luas Daerah	Luas Daerah	Frekuensi Harapan	Frekuensi Pengamatan
	59,5	-1.55	0.4394			
60 – 65				0.1235	2.47	4
	65,5	-0.90	0.3159			
66 – 71				0.2133	4.266	6
	71,5	-0.26	0.1026			
72 – 77				0.2543	5.086	3
	77,5	0.37	0.1517			
78 – 83				0.1968	3.936	3
	83,5	1.03	0.3485			
84 – 89				0.105	2.1	3
	89,5	1.68	0.4535			
90 – 95				0.0363	0.726	1
	95,5	2.32	0.4898			

Sumber: Hasil perhitungan 2016

1. Menentukan nilai batas kelas (x) yaitu untuk menilai tes terkecil dikurangi 0,5 dan untuk tes terbesar ditambah 0,5  

$$\text{Batas Kelas (x)} = \text{Batas Bawah} - 0,5$$
2. Menentukan angka baku (Z) nilai dengan menggunakan rumus  $Z = \frac{x - \bar{x}}{s}$   
 untuk kelas eksperimen 1  $\bar{x}_1 = 73,9$  dan  $S_1 = 9,31$       $Z\text{- Score} = \frac{x - \bar{x}_1}{s_1}$
3. Menentukan batas luas daerah yaitu untuk luas dibawah lengkungan normal standar dari O ke Z menggunakan tabel tabel Z.

4. Menghitung luas daerah (A) adalah nilai kelas atas pada batas luas daerah dikurangi nilai batas bawah pada batas luas daerah.
5. Menghitung frekuensi harapan ( $E_i$ ) adalah luas daerah kali banyaknya sampel atau  $E_i = A \times n$ , dengan  $n = 20$  (untuk kelas eksperimen 1)

Selanjutnya nilai pada Tabel 4 dihitung dengan menggunakan rumus chi-kuadrat.

Berdasarkan hasil perhitungan di Chi Kuadrat menggunakan  $\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$

diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung}$  adalah 3,12. Jika dibandingkan dengan  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dan dengan  $dk = k-3$  pada tabel distribusi  $\chi^2$  (chi-kuadrat), diperoleh nilai  $\chi^2_{tabel}$  adalah 5,99. Berdasarkan kriteria pengujian terbukti bahwa nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Kesimpulannya,  $H_0$  diterima yang artinya data *post test* kelas eksperimen 1 berdistribusi normal.

Tabel 5 Daftar Nilai *Post-test* kelas eksperimen II

Nilai Tes	Batas Kelas	Z-Score	Batas Luas Daerah	Luas Daerah	Frekuensi diharapkan	Frekuensi Pengamatan
55 – 60	54,5	-1,85	0,4678	0,0933	2,0526	3
61 – 66	60,5	-1,15	0,3745	0,2009	4,4198	4
67 – 72	66,5	-0,45	0,1736	0,2762	6,0764	8
73 – 78	72,5	0,26	0,1026	0,2289	5,0358	2
79 – 84	78,5	0,96	0,3315	0,12	2,64	4
85 – 90	84,5	1,66	0,4515	0,0394	0,8668	1
	89,5	2,36	0,4909			

Sumber: Hasil perhitungan 2016

1. Menentukan dilai batas kelas (x) yaitu untuk menilai tes terkecil dikurangi 0,5 dan untuk tes terbesar ditambah 0,5  
 Batas Kelas (x) = Batas Bawah – 0,5

- Menentukan angka baku (Z) nilai dengan menggunakan rumus  $Z = \frac{x - \bar{x}}{s}$   
untuk kelas eksperimen 1  $\bar{x}_2 = 70,32$  dan  $S_2 = 8,54$ ; Z- Score =  $\frac{x - \bar{x}_2}{s_2}$ ,
- Menentukan batas luas daerah yaitu untuk luas dibawah lengkungan normal standar dari O ke Z menggunakan tabel tabel Z.
- Menghitung luas daerah (A) adalah nilai kelas atas pada batas luas daerah dikurangi nilai batas bawah pada batas luas daerah.  
Misal, Luas Daerah =  $0,4678 - 0,3745$
- Menghitung frekuensi harapan ( $E_i$ ) adalah luas daerah kali banyaknya sampel atau  $E_i = A \times n$ , dengan  $n = 22$  (untuk kelas eksperimen 2)

Selanjutnya nilai pada tabel 5 dihitung menggunakan rumus chi kuadrat.

Berdasarkan hasil perhitungan di Chi Kuadrat menggunakan  $\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$

diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung}$  adalah 3,64. Jika dibandingkan dengan  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dan dengan  $dk = k-3$  pada tabel distribusi  $\chi^2$  (chi-kuadrat), diperoleh nilai  $\chi^2_{tabel}$  adalah 5,99. Berdasarkan kriteria pengujian terbukti bahwa nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  yaitu  $3,64 < 5,99$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima, artinya data *post test* kelas eksperimen 2 berdistribusi normal.

### **Uji Hipotesis**

Berdasarkan nilai uji t yang diperoleh di atas yaitu  $t_{hitung} = 1,74$  selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% (uji pihak satu yaitu pihak kanan) atau peluang ( $1 - \alpha = 1 - 0,05 = 95$ ) dan derajat kebebasan  $dk = 19 + 21 - 2 = 40$  dan diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,68$ . Sesuai dengan kriteria pengujiannya adalah tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ . Jadi sesuai dengan perolehan nilai di atas  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sehingga  $H_a$  diterima. Artinya hasil belajar IPS Terpadu pokok bahasan peran dan fungsi pranata politik terhadap pembangun budaya nusantara yang menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* dan model pembelajaran

Konvensional terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* lebih baik daripada hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran Konvensional pada kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 1 Meureudu.

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Meureudu merupakan jenis penelitian eksperimen yang meneliti langsung ke sekolah tersebut untuk mengetahui pengaruh dan melihat lebih baik mana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Konvensional pada pokok bahasan peran dan fungsi pranata politik terhadap pembangun budaya nusantara. Sebelum dimulai proses pembelajaran dengan memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen I dengan menggunakan model pembelajaran *CLIS* dan kelas eksperimen II dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional terlebih dahulu diadakan *test* uji kemampuan awal (*pre-test*).

Hasil *pre-test* menunjukkan tidak ada perbedaan hasil belajar siswa secara signifikan antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II sebelum diberikan perlakuan, dengan demikian penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menerapkan model pembelajaran *CLIS* pada kelas eksperimen I dan model pembelajaran Konvensional pada kelas eksperimen II tahap selanjutnya yaitu uji homogenitas dan uji normalitas yang merupakan syarat uji-t.

Pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali atau dengan kata lain dilakukan proses pembelajaran dua kali pertemuan pada setiap kelas eksperimen dengan test akhir *post-test* pada setiap pertemuan. Data *post-test* ini kemudian diuji homogenitas menggunakan uji F dengan membandingkan nilai varians terbesar dengan yang terkecil. Hasil pengujian homogenitas menunjukkan varian kelompok data *post-test* dari kedua kelas eksperimen adalah homogen yaitu kedua kelompok data mempunyai varian yang sama, sehingga dapat dikatakan data *post-test* kedua kelas tersebut telah memenuhi persyaratan uji-t. yaitu data bersifat homogen.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Chi Kuadrat* terhadap data *post-test* dari kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dari kedua kelas eksperimen menunjukkan hipotesis nol diterima, artinya data *post-test* dari kedua kelas eksperimen memiliki populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas dan uji normalitas kedua kelas eksperimen menunjukkan kelompok data yang homogen dan normal, sehingga penelitian ini layak dilanjutkan dengan Uji Hipotesis.

Hasil perhitungan hipotesis menggunakan rumus *Uji-t*, hal tersebut mempertimbangkan sampel dari kedua kelas eksperimen tersebut berbeda. Hasil uji-t menunjukkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *CLIS* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Konvensional di SMP Negeri 1 Meureudu. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis dalam penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *CLIS* dan model pembelajaran Konvensional, dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *CLIS* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Konvensional di SMP Negeri 1 Meureudu dapat diterima kebenarannya. Hal tersebut dikarenakan model *CLIS* dapat memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk berfikir dan merespon sehingga dapat meningkatkan daya nalar siswa, daya kritis siswa, daya imajinasi siswa dan daya analisis terhadap suatu permasalahan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negei 1 Meureudu dengan menggunakan statistik uji t untuk mengetahui perbandingan hasil belajar yang diterapkan dengan menggunakan dua model pembelajaran yaitu model *Children learning In Science* dan model pembelajaran Konvensional pada pokok bahasan peran dan fungsi pranata politik terhadap pembangun budaya nusantara diperoleh  $t_{hitung} = 1,74$  dan  $t_{tabel} = 1,68$  untuk taraf signifikan 5% dengan peluang 0,95 dan  $dk = 40$ . Artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_a$  diterima. Simpulan yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh pada hasil

belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 1 Meureudu yang menggunakan model pembelajaran *CLIS* dan Konvensional. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *CLIS* lebih baik dari pada model pembelajaran Konvensional.

Diharapkan dalam proses pembelajaran guru hendaknya menerapkan suatu model pembelajaran agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science*, dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya supaya dapat meneliti lebih lanjut baik mengenai hasil belajar siswa maupun faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budimansyah dkk. 2007. *Civic EducatioKonteks, Landasan, Bahan Ajar, dan Kultur Kelas*. Bandung: Prodi PKN SPS UPI.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Metode Evaluasi dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kusumah, dan Deni Dwitagama. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Malata Printindo.
- Mahfuz. 2010. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa* (Skripsi). (tidak diterbitkan) STKIP Hamzanwadi: Selong.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.